

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang membahas tentang “Strategi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna untuk Membentuk Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Banjar Agung 4 Kota Serang)”. Pada bab ini meliputi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, serta implikasi dan saran yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait.

A. Kesimpulan

Pertama, Strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius siswa yaitu; Strategi yang diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar, di mana pembiasaan membaca Asmaul Husna tidak dilakukan secara terpisah, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran sehari-hari. Dalam hal ini, guru berperan mengaitkan makna nama-nama Allah dengan materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam secara kontekstual. Kemudian melalui pembudayaan sekolah yang berfokus pada penciptaan iklim serta budaya religius di lingkungan sekolah guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter. Terakhir, strategi keteladanan, yaitu dengan menjadikan guru dan seluruh warga sekolah sebagai contoh nyata dalam perilaku religius. Guru memiliki peran sentral sebagai panutan, sehingga setiap tindakan dan sikapnya menjadi

acuan bagi siswa dalam membentuk karakter religius mereka.

Kedua, Pelaksanaan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* di SD Negeri Banjar Agung 4 Kota Serang dilakukan dengan tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Sehingga pembiasaan membaca asmaul husna berjalan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan. Hal ini karena pembiasaan membaca *Asmaul Husna* berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa dan menciptakan budaya sekolah yang bernuansa religius.

Ketiga, Pelaksanaan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* di SD Negeri Banjar Agung 4 Kota Serang memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Pembiasaan tersebut mampu menumbuhkan sikap disiplin, kesabaran, kesabaran, tanggung jawab dan peduli sesama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembiasaan membaca *Asmaul Husna* terbukti efektif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik secara menyeluruh.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* di SD Negeri Banjar Agung 4 Kota Serang, diperoleh sejumlah implikasi yang dapat ditinjau dari aspek teoretis, praktis, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan melalui strategi pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Lickona (2018) yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan yang ditanamkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan. Pembiasaan membaca *Asmaul Husna* membuktikan bahwa nilai-nilai spiritual Islam dapat diinternalisasikan ke dalam perilaku siswa melalui kegiatan rutin yang sederhana namun bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di sekolah. Guru

dapat menjadikan kegiatan ini sebagai media pembelajaran afektif yang membangun kedekatan spiritual siswa kepada Allah SWT, sekaligus membentuk perilaku positif seperti disiplin, sabar, tanggung jawab, dan peduli sesama yang dijadikan focus nilai karakter religius yang dikembangkan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam melakukan variasi kegiatan agar siswa tidak jenuh, serta pentingnya kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

3. Implikasi Kebijakan

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pihak sekolah dan Dinas Pendidikan untuk menjadikan kegiatan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* sebagai bagian dari program penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis nilai-nilai religius. Sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan ini secara resmi dalam jadwal harian atau program kegiatan keagamaan, sehingga pembentukan karakter religius tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menjadi budaya sekolah yang melekat. Selain itu, kebijakan penguatan kompetensi guru dalam bidang pendidikan karakter dan spiritual perlu dikembangkan agar pelaksanaan pembiasaan ini berjalan lebih efektif dan berkesinambungan

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna di SD Negeri Banjar Agung 4 Kota Serang, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa.

1. Bagi Pihak Sekolah, disarankan agar kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna terus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan sebagai bagian dari budaya religius sekolah. Pihak sekolah dapat menambah variasi kegiatan seperti lomba hafalan, pembacaan bersama, atau pemahaman makna Asmaul Husna, agar siswa tidak merasa jenuh dan semakin memahami nilai-nilai ketuhanan yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam membimbing serta mengelola kegiatan pembiasaan. Guru perlu memberikan keteladanan dalam perilaku religius sehari-hari, memberi motivasi dan bimbingan yang berkesinambungan, serta menyediakan sistem penghargaan sederhana agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua/Wali Murid, hendaknya turut mendukung pembiasaan membaca Asmaul Husna di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting agar kegiatan ini tidak berhenti di lingkungan sekolah saja, tetapi juga menjadi bagian dari rutinitas keluarga yang menanamkan nilai-nilai religius sejak dini.
4. Bagi Siswa, diharapkan agar selalu mengikuti kegiatan pembacaan Asmaul Husna dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, serta berusaha menerapkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sarana pembentukan karakter religius dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait efektivitas pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap berbagai aspek lain, selain nilai yang dikembangkan dalam penelitian ini.